



Penerapan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kearifan Lokal Tenun Ikat untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Gaya dan Hukum Newton

Dorkas E. Manao¹, Vivi E. R. Husin², Infianto Boimau³

Institut Pendidikan Soe, Soe, Indonesia

dorkasmanao17@gmail.com^{1,*}, vivielvi02@gmail.com², infiantoboimau@gmail.com³

^{*)}Corresponding author

Kata Kunci:

Bahan Ajar Fisika; Kearifan Lokal; Gaya; Hukum Newton; Minat Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat pada materi Gaya dan Hukum Newton. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X sebanyak 50 orang dan sampel yang digunakan adalah kelas X¹ sebanyak 27 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi dan lembar angket minat belajar dengan 15 pernyataan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi bahan ajar dari 3 orang validator diperoleh nilai rata-rata persentase materi sebesar 76,92% dengan kategori valid dan nilai rata-rata persentase media sebesar 79,62% dengan kategori valid. Hasil analisis N-Gain diperoleh bahwa besar peningkatan minat belajar menggunakan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat sebesar 0,82 dengan kategori tinggi. Rata-rata persentase minat belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat secara keseluruhan untuk semua indikator sebesar 56,8% dengan kategori cukup baik menjadi 93,2% dengan kategori sangat baik.

Implementation of Physics Teaching Materials Based on Local Wisdom of *Ikat* Weaving to Increase Students' Learning Interest in Force and Newton Law

Keywords:

Physics Teaching Materials; Local Wisdom; Force; Newton Law; Learning Interest

ABSTRACT

This research aimed to determine the increase in students' interest in learning by applying physics teaching materials based on local ikat weaving on Force and Newton's Laws. The research used was quantitative research with quantitative descriptive methods. The population used was 50 class X students and the sample used was class X¹ with 27 people. The

research instruments used in this research were a validation sheet and a learning interest questionnaire sheet with 15 statements. The data analysis technique used descriptive analysis techniques. The results showed that the results of the validation of teaching materials from 3 validators obtained an average material percentage value of 76.92% in the valid category and an average media percentage value of 79.62% in the valid category. Meanwhile, the results of the N-Gain analysis showed that the increase in interest in learning using physics teaching materials based on local ikat weaving was 0.82 in the high category. The average percentage of students' interest in learning before and after applying physics teaching materials based on local ikat weaving overall for all indicators was 56.8% in the quite good category to 93.2% in the very good category.

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu ilmu yang membutuhkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Fisika lebih bermakna apabila terdapat hubungan antara materi mata pelajaran dengan aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal siswa yang digunakan sebagai sarana belajar. Sarana belajar yang dimaksudkan adalah sarana belajar yang mengaitkan antara sains, teknologi, masyarakat, dan ekonomi kreatif dalam suatu topik tertentu. Siswa tidak hanya ditanamkan konsep teoritis dari materi tetapi juga aplikasi dalam kehidupan nyata dari konsep yang telah disampaikan (Bakhtiar, 2016). Fisika tidak hanya berupa fakta, hukum, rumus, dan hitungan, tetapi juga merupakan pelajaran yang mengkaji tentang dunia dan kehidupan sehari-hari (Rahayu *et al.*, 2015). Dalam proses pembelajaran fisika bukan hanya sekedar fakta-fakta yang harus dihafalkan, akan tetapi memerlukan minat tentang proses secara sistematis dan aplikasinya dalam kehidupan nyata siswa.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang bisa diintegrasikan kedalam kearifan lokal adalah mata pelajaran Fisika, karena pembelajaran Fisika mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang sering diamati oleh siswa (Astawa, 2015). Pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal mengintegrasikan budaya lokal kedalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan proses sains dan menumbuhkan sikap ilmiah. Pembelajaran fisika akan lebih bermakna apabila terdapat kesinambungan antara materi mata pelajaran dengan aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal siswa yang digunakan sebagai sarana dan sumber belajar. Hal ini dapat diperoleh melalui keterkaitan penerapan materi fisika dengan potensi lokal daerah tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran fisika tidak hanya menekankan pada aspek matematika, konsep dan prinsip fisika, tetapi pemahaman yang dapat dihubungkan dengan nilai kearifan lokal yang terdapat di lingkungan siswa. Hal ini penting agar siswa kelak mampu memahami hubungan antara pembelajaran di sekolah dan lingkungan sehari-hari siswa (Husin *et al.*, 2019).

Bahan ajar berbasis kearifan lokal adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran fisika yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam bahan ajar ini, seni dan budaya dilibatkan sebagai gambaran untuk pemahaman siswa terhadap konsep dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran (Sudiatmika, 2013).

Berdasarkan hasil identifikasi kearifan lokal tenunan di Kabupaten TTS terdapat konsep-konsep fisika, diantaranya konsep Gaya dan Hukum Newton (Atto, 2020). Dari hasil identifikasi tersebut

dikembangkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal pada materi Gaya dan Hukum Newton. Bahan ajar yang sudah dikembangkan itu digunakan dalam pembelajaran fisika sebagai sumber belajar bagi siswa. Bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tersebut diimplementasikan kedalam pembelajaran fisika untuk melihat minat siswa dalam pembelajaran fisika saat menggunakan bahan ajar tersebut.

Minat dapat diartikan sebagai rasa lebih suka serta rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tertentu (Aminoto & Pathoni, 2014). Minat yang dimiliki siswa dalam belajar di kelas bukan hanya dipengaruhi oleh guru melainkan juga mata pelajaran yang tidak disenangi siswa. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak di sukai oleh siswa (Jaba *et al.*, 2018). Fisika sering dianggap sulit oleh siswa di SMP dan SMA. Anggapan ini berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika disekolah. Hanya untuk siswa yang memang berminat mendalami pelajaran fisika yang dapat menunjukkan hasil belajar yang memuaskan (Pasaribu, 2017).

Dari uraian di atas bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran fisika diperlukan sebuah bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal . Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan bahan ajar berbasis kearifan lokal tenun ikat untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Gaya dan Hukum Newton dan Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Gaya dan Hukum Newton.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Mollo Selatan sebanyak 50 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X¹ dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dengan instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dan lembar angket minat belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi dan lembar angket minat belajar. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kevalidan dari bahan ajar yang dibuat sedangkan angket minat respon digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan 15 pernyataan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan metode persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kevalidan dari bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat. kriteria pengambilan keputusan terhadap hasil validasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan

Persentase (%)	Kriteria Validasi	Keterangan
76-100	Valid	Tidak perlu revisi
51-75	Cukup Valid	Revisi sebagian
26-50	Kurang Valid	Revisi sebagian
0-25	Tidak Valid	Revisi total

Teknik analisis data lembar angket minat belajar siswa menggunakan N-Gain. Kriteria persentase analisis minat belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Nilai Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Keterangan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi produk dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah produk tertentu. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh para pakar yang terdiri dari dua dosen fisika dan satu orang guru fisika SMA dengan tujuan mengetahui kelayakan dari bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat, validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi yang berkompeten dalam pendidikannya. Validasi ahli media dilakukan untuk melihat kevalidan dan kelayakan pada aspek-aspek antara lain: aspek kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar, aspek ilustrasi sampul bahan ajar, aspek penampilan unsur tata letak pada sampul buku, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten, aspek pemilihan jenis dan ukuran huruf mendukung media menjadi lebih menarik, aspek kemudahan untuk membaca teks/tulisan, aspek tokografi isi bahan ajar sederhana, aspek ilustrasi isi, aspek kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa, aspek kemampuan mendorong rasa ingin tau siswa, aspek kesatuan penggunaan bahasa, aspek kemudahan penggunaan, aspek pemilihan warna, dan aspek penyelesaian bahan ajar. Hasil validasi ahli media desain ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Media Desain Bahan Ajar Berbaisi Kearifan Lokal

No	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Per Validator			Rata-Rata	Persentase	Keterangan Kriteria validasi
		V1	V2	V3			
1	Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar	3	4	5	4,00	80,00	Valid
2	Ilustrasi sampul bahan ajar	2,67	4,00	4,67	3,78	75,56	Cukup Valid
3	Penampilan unsur tata letak pada sampul bahan ajar, belakang dan depan secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	2	4	4	3,33	66,67	Cukup Valid
4	Pemilihan jenis dan ukuran huruf mendukung media menjadi lebih menarik	3	5	5	4,33	86,67	Valid
5	Kemudahan untuk membaca teks/tulisan	4	5	5	4,67	93,33	Valid
6	Tipografi isi bahan ajar sederhana	3,67	4,00	5,00	4,22	84,44	Valid
7	Ilustrasi isi	3,00	3,75	4,50	3,75	75,00	Cukup Valid
8	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	3	5	5	4,33	86,67	Valid
9	Kemampuan mendorong rasa ingin tau siswa	2	4	5	3,67	73,33	Cukup Valid
10	Kesantunan penggunaan bahasa	3	5	4	4,00	80,00	Valid
11	Kemudahan penggunaan	3	4	5	4,00	80,00	Valid
12	Pemilihan warna	3	4	5	4,00	80,00	Valid
13	Penyelesaian bahan ajar	2	5	4	3,67	73,33	Cukup Valid
Total rata-rata					3,98	79,62	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil validasi dari ahli media pada aspek kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar 80,00% dengan kategori valid, pada aspek ilustrasi sampul bahan ajar 75,56% dengan kategori cukup valid, pada aspek penampilan unsur tata letak pada sampul bahan ajar, belakang dan depan secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten 66,67% dengan kategori cukup valid, pada aspek pemilihan jenis dan ukuran huruf pendukung media menjadi lebih menarik 86,67% dengan kategori valid, pada aspek kemudahan untuk membaca teks/tulisan 93,33% dengan kategori valid, pada aspek tipografi isi bahan ajar sederhana 84,44% dengan kategori valid, pada aspek ilustrasi isi 75,00% dengan kategori cukup valid, pada aspek kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa 86,67% dengan kategori valid, pada aspek kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa 73,33% dengan kategori cukup valid, pada aspek kesatuan penggunaan bahasa 80,00% dengan kategori valid, pada aspek kemudahan penggunaan 80,00% dengan pada kategori valid, pada aspek pemilihan warna

80,00% dengan kategori valid dan pada aspek penyelesaian bahan ajar 73,33% dengan kategori cukup valid. Rata-rata validasi pada ahli media sebesar 79,62% dengan kategori valid artinya bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat pada ahli media sudah layak karena pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal mudah dipahami oleh siswa serta bahan ajar fisika dirancang dengan menerapkan kearifan lokal tenun ikat dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran fisika. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sae *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa ahli media bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal yang diterapkan dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 79%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat untuk siswa kelas X termasuk kategori valid.

Selanjutnya hasil validasi ahli materi dilakukan untuk melihat kevalitan dan kelayakan dengan aspek-aspek antara lain: aspek keluasaan materi KD dan tujuan pembelajaran, aspek keakuratan konsep dan definisi, aspek pendukung materi pembelajaran, aspek kemutakhiran materi, dan aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa. Hasil validasi materi desain ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Materi Desain Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Per Validator			Rata-Rata	Persentase	Keterangan	
		V1	V2	V3			Kriteria Validasi	Kriteria Kelayakan
1	Keleluasaan materi KD dan tujuan pembelajaran	3	3,33	5	3,78	75,56	cukup valid	Layak
2	Keakuratan konsep dan definisi	2,50	3,00	5,00	3,50	70,00	cukup valid	Layak
3	Pendukung materi pembelajaran	2,71	3,71	4,43	3,62	72,38	cukup valid	Layak
4	Kemutakhiran materi	3,50	5,00	4,50	4,33	86,67	Valid	Sangat layak
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	3	4,0	5,00	4,00	80,00	Valid	sangat layak
Total rata-rata					3,85	76,92	Valid	Sangat layak

Tabel 4 menunjukkan hasil validasi dari ahli materi pada 5 aspek antara lain: aspek keluasaan materi KD dan tujuan pembelajaran 75,56% dengan kategori cukup valid, pada aspek keakuratan konsep dan definisi 70,00% dengan kategori cukup valid, pada aspek pendukung materi pembelajaran 72,38% dengan kategori cukup valid, pada aspek kemutakhiran materi 86,67% dengan kategori valid dan aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa 80,00% dengan kategori valid. Rata-rata validasi pada ahli materi sebesar 76,92% dengan kategori valid artinya bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat pada ahli materi sudah layak karena pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal mudah dipahami oleh siswa serta bahan ajar fisika dirancang dengan menerapkan kearifan lokal tenun ikat dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran fisika. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julisma *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa ahli materi bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal yang diterapkan dalam kategori layak dengan persentase 79%. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat untuk siswa kelas X di SMA termasuk pada kategori valid

Hal ini berarti bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan memiliki efisiensi yang baik, menarik perhatian, dan materi pembelajaran sudah bersesuaian dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak memiliki makna ganda dan bersesuaian dengan kaidah penulisan ejaan yang

disempurnakan (EYD). Oleh karena itu, bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan dinyatakan valid sehingga layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai sumber belajar fisika.

Minat Belajar

Hasil peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat. Data hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat. Rata-rata nilai kelas minat belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Nilai Kelas Minat Belajar

Rata-Rata Nilai Kelas Minat Belajar	Minat Belajar	
	Sebelum	Sesudah
	57	93

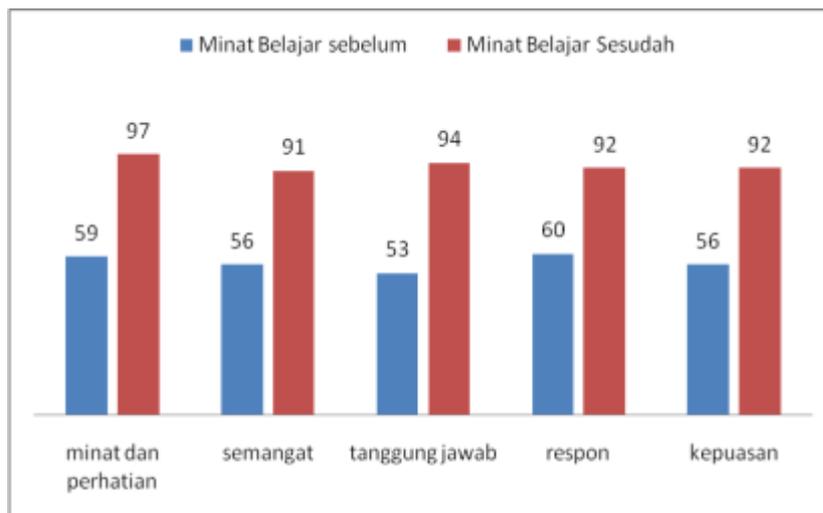
Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa secara keseluruhan minat belajar siswa dikelas sebelum diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat sudah cukup baik. Hal ini karena sebelum menggunakan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat siswa sudah lebih antusias dalam pembelajaran karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat nilai rata-rata minat belajar siswa meningkat. Hal ini karena bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat tersebut memiliki kelebihan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memudahkan siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifiyanti *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa juga telah meningkat menjadi 87,5% dari sebelumnya sebesar 70%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Melalui bahan ajar dengan bimbingan guru, maka siswa lebih aktif dan berminat untuk belajar fisika. Selain itu, melalui pengerjaan soal latihan secara kelompok dan dibahas oleh guru, siswa lebih memahami materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Besar peningkatan minat belajar dianalisis menggunakan nilai *N-Gain* ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Peningkatan Minat Belajar

Rata-Rata PreTest	Rata-Rata PostTest	Rata-Rata (PostTest-PreTest)	Skor Ideal-PreTest	N-Gain	Kategori
57	93	36,30	43,19	0,82	Tinggi

Tabel 6 menunjukkan bahwa besar peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat sebesar 0,82 dengan kategori tinggi karena bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat yang digunakan sangat membantu dalam penjelasan materi maupun pemberian tugas, kuis tanpa menggunakan buku paket. Rata-rata persentase minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat secara keseluruhan untuk semua indikator adalah sebesar 56,8% dengan kategori cukup baik menjadi 93,2% dengan kategori sangat baik. Peningkatan minat belajar untuk setiap indikator ditunjukkan pada Gambar 1.

Berdasarkan data pada Gambar 1, indikator minat dan perhatian diperoleh bahwa sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat persentasenya sebesar 59% menjadi 97%. Hal ini berarti siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran dan memiliki perhatian yang penuh pada saat pembelajaran karena siswa mampu menemukan informasi dan memahami materi dengan baik.



Gambar 1. Hasil Minat Belajar Siswa

Pada indikator semangat diperoleh bahwa sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat persentasenya sebesar 56% menjadi 91%. Hal ini karena siswa memiliki kemauan untuk belajar lebih giat lagi dan adanya dorongan dalam diri yang dapat menambahkan pengalaman baru dalam belajar menggunakan bahan ajar selama proses pembelajaran.

Pada indikator tanggung jawab diperoleh bahwa sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat persentasenya sebesar 53% menjadi 94%. Hal ini karena siswa memiliki semangat dalam menerima tugas, mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal pengumpulan.

Pada indikator respon diperoleh bahwa persentase sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat persentasenya sebesar 60% menjadi 92%. Hal ini karena siswa memberikan tanggapan balik terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat yang ditunjukkan dengan selalu bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran.

Pada indikator kepuasan diperoleh bahwa persentase sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat persentasenya sebesar 56% menjadi 92%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan senang dan puas dari siswa dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat tersebut.

Peningkatan minat belajar siswa dalam setiap indikator menunjukkan bahwa peningkatannya hampir sama untuk semua indikator. Peningkatan paling besar ditunjukkan oleh indikator minat dan perhatian terhadap pelajaran fisika dan yang paling kecil adalah indikator semangat siswa terhadap pembelajaran fisika. Sehingga bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat ini yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa ini sebabkan salah satu keunggulan dari pembelajaran dengan bahan ajar yaitu minat siswa meningkat karena siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran dengan bahan ajar tidak menuntut siswa mendapatkan hasil yang sama untuk setiap aspek penilaian tetapi setiap aspek penilaian saling terintegrasi untuk saling melengkapi sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kompetensi/bakat yang dimilikinya. Selain itu bahan ajar juga menjadikan siswa belajar secara aktif dalam menggali informasi dari berbagai sumber sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran ini sehingga siswa semakin berminat dalam pembelajaran ini.

Bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat mampu membantu guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai fitur yang dimiliki untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dilihat dari indikator minat dan perhatian, semangat, tanggung jawab, respon, dan

kepuasan siswa dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani *et al.* (2021) bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis video juga dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Matondang (2022) juga membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI dapat meningkatkan minat belajar siswa mengikuti pembelajaran fisika di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil validasi bahan ajar yang dilakukan 3 orang validator diperoleh persentase rata-rata media bahan ajar sebesar 79,62% dengan kategori valid dan rata-rata persentase materi sebesar 76,92% dengan kategori valid, sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat ini valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran fisika di SMA sebagai sumber belajar. Sedangkan besar peningkatan minat belajar menggunakan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat sebesar 0,82% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal tenun ikat dapat meningkatkan minat belajar siswa SMA pada materi Gaya dan Hukum Newton.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiyanti, F. I., Afifah, H. F., & Ramadoan, N. (2018). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo Materi Fluida Dinamis Untuk Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya*, 155-162
- Aminoto, Tugiyono., & Pathoni, Hairul. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi DI Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 13-29
- Anggreani, W. S., Yayan, A., Depi, P., & Euis, W. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 5313-5327.
- Astawa. (2015). Pengembangan Kurikulum Geografi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Kawasan Upland Bali Dan Implikasinya Terhadap Sikap Kosmosestris Siswa. 153-158.
- Atto, T. Y. (2020). *Eksplorasi Konsep-Konsep Fisika Pada Pembuatan Tenun Ikat Yang Terdapat Pada Masyarakat di Sekitar Benteng None*.
- Bakhtiar, D. (2016). Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi STM (Sains, Teknologi, dan Masyarakat) Pada Mata Pelajaran Fisika. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 650-660.
- Husin, V. E., & Billik, A. H. (2019). Identifikasi Konsep Fisika Pada Kearifan Lokal Anyaman di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Fisika Sain dan Aplikasinya*, 4, 153-158.
- Jaba, J., Palittin, Vyalentine D., & Nur, A. S. (2018). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Merauke, 6(1), 65-73
- Julisma, S., Matsun., & Sari, N. I. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kelas VIII SMP N 1 Mempawah Hilir Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Gaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 1, 106-119.
- Matondang, Z. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individuallization (TAI) untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika. *Jurnal Sintaksis*, 4, 2.
- Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *EduFisika*, 2(1), 61-69
- Rahayu, A., Sutikno, & Masturi. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Hukum Newton Menggunakan Fotonovel Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 4, 33-38.

- Sae, F. S., Husin, V. E. R., & Melli, R. N. (2021). Pengembangan bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal anyaman nyiru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Variabel*, 4(1), 27-33.
- Sudiatmika, A. R. (2013). Pendidikan Sains Berlandaskan budaya lokal Tri Kaya Parisudha. *Seminar Nasional Fisika*, 15-28.